

Lita Yulita Fitriyani, S.E., M.SI., Ak., CA.
Dr. Sri Suryaningsum, S.E., M.SI., Ak., CA.

Rekayasa Sosial

ADOPSI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)



Kemenristekdikti
LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta

ADOPSI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)

OLEH:

Lita Yulita Fitriyani, SE., M.Si, Ak., CA.
Dr. Sri Suryaningsum, SE., M.Si., Ak., CA.

Agenda

- 1. Konsep Fair Value PSAK 68
- 2. Aset Keuangan
- 3. Aset Tetap
- 4. Properti Investasi
- 5. PSAK lain

Karakteristik IFRS

- IFRS menggunakan "**Principles Based**":
 - Lebih menekankan pada interpretasi dan aplikasi atas standar sehingga harus berfokus pada spirit penerapan prinsip tersebut.
 - Standar membutuhkan penilaian atas substansi transaksi dan evaluasi apakah presentasi akuntansi mencerminkan realitas ekonomi.
 - Memerlukan profesional judgment pada penerapan standar akuntansi.
- Menggunakan **fair value** dalam penilaian, jika tidak ada nilai pasar aktif harus melakukan penilaian sendiri (perlu kompetensi) atau menggunakan jasa penilai.
- Mengharuskan pengungkapan (**disclosure**) yang **lebih banyak** baik kuantitatif maupun kualitatif.

Nilai Wajar – PSAK lama



Nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*)

Bukan nilai yang akan diterima atau dibayarkan entitas dalam suatu transaksi yang dipaksakan, likuidasi yang dipaksakan, atau penjualan akibat kesulitan keuangan.

Hirarki Penentuan Nilai Wajar - PSAK LAMA



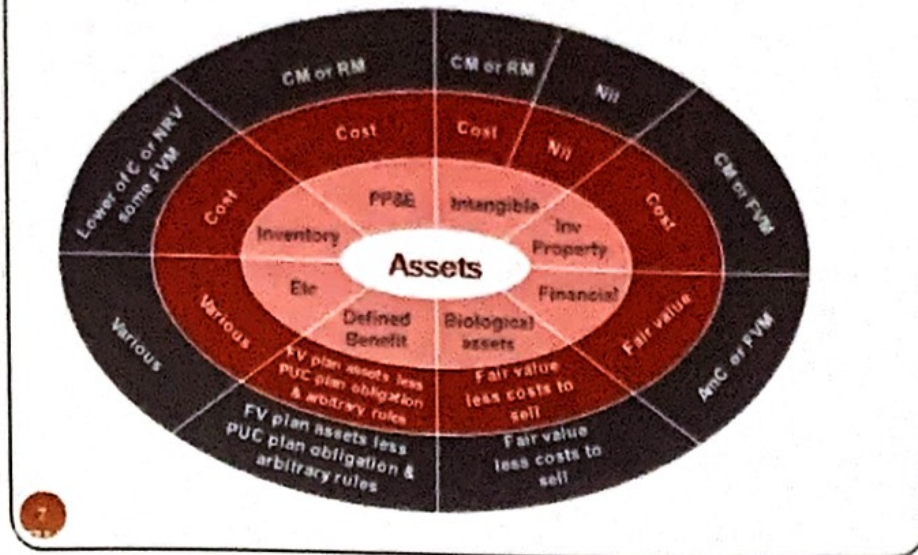
- Kuotasi harga di pasar aktif;
- Jika pasar tidak aktif, maka menggunakan teknik penilaian yang meliputi:
 - penggunaan transaksi-transaksi pasar wajar yang terkini antara pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan, jika tersedia;
 - referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama;
 - analisis arus kas yang didiskonto (*discounted cash flow analysis*); dan
 - model penetapan harga opsi (*option pricing model*)



FAIR VALUE



Assets



ASSET TYPE	MEASUREMENT AT INITIAL RECOGNITION	MODEL BASED ON FAIRVALUE	BASIS OF IMPAIRMENT TEST
IFRS 9 Financial Instrument	Fair value	For specified financial assets and for particular business models: fair value	
IAS 16 Property, Plant and Equipment	Purchase costs + construction costs + costs to bring to the location and condition necessary to be capable of operating in the manner intended by management.	Accounting policy choice: revaluation model	Compare carrying amount to recoverable amount. Recoverable amount is greater of value in use and fair value less disposal costs (IAS 16).
IAS 38 Intangible Asset	Purchase costs + development costs + costs to bring to the location and condition necessary to be capable of operating as intended by management	Accounting policy choice: revaluation model	
IAS 40 Investment Property	Cost including transaction costs	Accounting policy choice: fair value	
IAS 41 Agriculture	Fair value less costs to sell	Fair value less costs to sell	

Penilaian Wajar - Dampak terhadap Bisnis

- **Pengungkapan Transparan**
- **Peran penilai menjadi penting**
- **Entitas menentukan:**
 - Aset atau liabilitas yang diukur dengan nilai wajar
 - Untuk non keuangan, menentukan asumsi penilaian
 - Pasar utama atau pasar paling menguntungkan
 - Teknik penilaian yang tepat
 - Input atas teknik penilaian berdasarkan asumsi pelaku pasar

PSAK 68

- **Pendahuluan**
- **Pengukuran**
- **Pengungkapan**
- **Lampiran A: Definisi Istilah**
- **Lampiran B: Pedoman Penerapan**
- **Lampiran C: Tanggal Efektif dan Ketentuan Transisi**
- **Lampiran D: Amandemen terhadap PSAK**
- **Contoh Ilustrasi**

Ruang Lingkup

- Pernyataan ini diterapkan ketika Pernyataan lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran atau pengungkapan mengenai nilai wajar (dan pengukuran, seperti nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual (fair value less costs to sell), berdasarkan nilai wajar atau pengungkapan mengenai pengukuran tersebut), kecuali sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 06 dan 07.

12

Konsep Nilai Wajar PSAK 68

- Tujuan :
 - a. mendefinisikan nilai wajar (fair value);
 - b. menetapkan dalam suatu Pernyataan, kerangka pengukuran nilai wajar; dan
 - c. mensyaratkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar.
- Konvergensi US GAAP dengan IFRS karena menggunakan konsep yang sama



Ruang Lingkup- Pengecualian

- Pengukuran dan pengungkapan
 - transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53: *Pembayaran Berbasis Saham*,
 - transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30: *Sewa*, dan
 - pengukuran yang memiliki beberapa keserupaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto (*net realizable value*) dalam PSAK 14: *Perediaan* atau nilai pakai (*value in use*) dalam PSAK 45: *Penurunan Nilai Aset*.
- Pengungkapan
 - aset program yang diukur pada nilai wajar sesuai PSAK 24,
 - investasi program manfaat purnakarya yang diukur pada nilai wajar sesuai dengan PSAK 18
 - aset yang jumlah terpulihkannya adalah nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan sesuai dengan PSAK 48

Definisi Nilai Wajar

• nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

• "... the price that would be received to sell an asset or transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date."

IFRS 13 para 9

Definisi Lama

Definisi Lama	Kelemahan
Nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (<i>arm's length transaction</i>)	<ul style="list-style-type: none">Tidak spesifik apakah entitas menjual atau membeli asetTidak jelas tentang diselesaikan, karena tidak menunjukkan kreditorTidak jelas tentang pengertian nilai wajarTidak menjelaskan kapan transaksi terjadi

19

Aset dan Liabilitas

- Pengukuran nilai wajar adalah untuk aset atau liabilitas tertentu.
- Ketika mengukur nilai wajar, entitas memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Karakteristik tersebut misalnya :
 - kondisi dan lokasi aset; dan
 - pembatasan, jika ada, atas penjualan atau penggunaan aset.

20

Transaksi

- Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa aset atau liabilitas diper tukarkan dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas pada tanggal pengukuran berdasarkan kondisi pasar saat ini.
- nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
 - di pasar utama (principal market) untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
 - jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (most advantageous market) untuk aset atau liabilitas tersebut.

17

Pelaku Pasar

- Entitas mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.
- Entitas mengidentifikasi pelaku pasar secara umum, mempertimbangkan faktor yang spesifik untuk:
 - Aset dan liabilitas
 - Pasar utama
 - Pelaku pasar yang akan melakukan transaksi



Pedoman penerapan

Saat mengukur nilai wajar menggunakan asumsi bahwa pihak yang berparatisipasi dalam pasar menentukan harga aset atau liabilitas berdasarkan kondisi pasar saat itu, termasuk asumsi tentang risiko.

Karakteristik atas aset dan liabilitas khusus yang diperhitungkan pihak berparatisipasi dalam pasar saat menentukan harga pada tanggal pengukuran, termasuk

- Umur, kondisi dan lokasi aset
- Restriksi atas penjualan atau penggunaan

Harga

• Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran berdasarkan kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluaran) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain.

Penerapan Aset non Keuangan

Penggunaan Tertinggi dan Terbaik - (*Highest and best Used*)

- Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Penggunaan tertinggi dan terbaik memperhitungkan:

- Penggunaan yang secara fisik dimungkinkan (*physically possible*) memperhitungkan karakteristik fisik aset
- Penggunaan yang secara hukum diizinkan (*legally permissible*) memperhitungkan adanya pembatasan hukum atas penggunaan aset.
- Penggunaan yang layak secara keuangan (*financially feasible*)

21

Premis Penilaian Aset non Keuangan

Penggunaan tertinggi dan terbaik aset nonkeuangan dapat memberikan nilai maksimum dengan melalui

- penggunaan kombinasi dengan aset atau liabilitas maka nilai wajar adalah didasarkan asumsi aset tersebut digunakan bersama aset atau liabilitas lain:
 - Kombinasi
 - Aset pelengkap
 - Relecan dari kelompok aset
- melalui penggunaan aset secara terpisah, nilai wajar adalah harga diterima dalam transaksi menjual aset kepada pelaku pasar yang akan menggunakan secara terpisah.

22

Liabilitas dan Instrumen Ekuitas Milik Entitas Sendiri

- Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa liabilitas keuangan atau, liabilitas non keuangan atau instrumen ekuitas milik entitas sendiri (contohnya kepemilikan saham yang diterbitkan sebagai pembayaran dalam suatu kombinasi bisnis) dialihkan kepada pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengalihan liabilitas atau instrumen ekuitas milik entitas sendiri mengasumsikan:
 - Liabilitas akan tetap terutang dan pelaku pasar yang menerima pengalihan (transferee) diharapkan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Liabilitas tidak akan dibatalkan dengan pihak lawan atau diakhiri pada tanggal pengukuran.
 - Instrumen ekuitas milik entitas sendiri akan tetap beredar dan pelaku pasar yang menerima pengalihan akan mengambil alih hak dan tanggung jawab yang terkait dengan instrumen tersebut. Instrumen tersebut tidak akan dibatalkan atau diakhiri pada tanggal pengukuran.

23

Liabilitas dan Instrumen Ekuitas Milik Entitas Sendiri

- Ketika harga kuotasi (quoted price) untuk pengalihan liabilitas atau instrumen ekuitas milik entitas sendiri yang identik atau serupa tidak tersedia dan item yang identik dimiliki oleh pihak lain sebagai aset, entitas mengukur nilai wajar liabilitas atau instrumen ekuitas dari perspektif pelaku pasar yang memiliki item yang identik sebagai aset pada tanggal pengukuran.

24

Liabilitas dan Instrumen Ekuitas Milik Entitas Sendiri

- a. menggunakan harga kuotasian di pasar aktif (*active market*) untuk item yang identik yang dimiliki oleh pihak lain sebagai aset, jika harga tersebut tersedia.
- b. jika harga tersebut tidak tersedia, menggunakan input lain yang dapat diobservasi, seperti harga kuotasian di pasar yang tidak aktif untuk item yang identik yang dimiliki oleh pihak lain sebagai aset.
- c. jika harga yang dapat diobservasi dalam (a) dan (b) tidak tersedia, maka menggunakan teknik penilaian lain, seperti:
 - i. pendekatan penghasilan (*income approach*) (contohnya teknik nilai kini yang memperhitungkan nilai arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima pelaku pasar dari kepemilikannya atas liabilitas atau instrumen ekuitas sebagai aset;
 - ii. pendekatan pasar (*market approach*) (contohnya menggunakan harga kuotasian untuk liabilitas atau instrumen ekuitas yang serupa yang dimiliki oleh pihak lain sebagai aset;

25

Liabilitas dan Instrumen Ekuitas yang Tidak Dimiliki Pihak Lain Sebagai Aset

- Ketika harga kuotasian untuk pengalihan liabilitas atau instrumen ekuitas milik entitas sendiri yang identik atau serupa tidak tersedia dan item yang identik tidak dimiliki oleh pihak lain sebagai aset, entitas mengukur nilai wajar liabilitas atau instrumen ekuitas menggunakan teknik penilaian dari perspektif pelaku pasar yang memiliki liabilitas atau telah menerbitkan klaim atas ekuitas.

26

Risiko Wanprestasi

- Nilai wajar liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi (non-performance risk).
- Risiko wanprestasi mencakup, namun tidak terbatas pada, risiko kredit entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan).
- Risiko wanprestasi diasumsikan sama sebelum dan sesudah pengalihan liabilitas.

27

Pembatasan yang Mencegah Pengalihan Liabilitas atau Instrumen Ekuitas Milik Entitas Sendiri

- Dampak pembatasan yang mencegah pengalihan liabilitas atau instrumen ekuitas milik entitas sendiri baik secara implisit atau eksplisit tercakup dalam *input* lain terhadap pengukuran nilai wajar.

28

Liabilitas Keuangan dengan Fitur dapat Ditarik Kembali Sewaktu-waktu

- Nilai wajar liabilitas keuangan dengan fitur dapat ditarik kembali sewaktu-waktu (*demand feature*) (contohnya giro) adalah tidak kurang dari jumlah yang terutang pada saat penarikan, didiskontokan dari tanggal per tama jumlah tersebut dapat disyaratkan untuk dibayar.

29

Penerapan pada Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan dengan Posisi Saling Hapus dalam Risiko Pasar atau Risiko Kredit Pihak Lawan

- Jika entitas mengelola kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut berdasarkan eksposur netonya terhadap risiko pasar atau risiko kredit, entitas diizinkan untuk menerapkan pengecualian terhadap Pernyataan ini untuk mengukur nilai wajar. Par 48

30

Penerapan pada Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan dengan Posisi Saling Hapus dalam Risiko Pasar atau Risiko Kredit Pihak Lawan

Entitas diizinkan untuk menggunakan pengecualian jika entitas melakukan seluruh hal sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan eksposur neto entitas terhadap risiko pasar tertentu atau terhadap risiko kredit dari pihak lawan tertentu sesuai dengan risiko manajemen atau strategi investasi entitas yang terdokumentasi.
- b. Menyediakan informasi atas dasar tersebut, mengenai kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan kepada anggota manajemen kunci entitas, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7.
- c. Dinyatakan atau telah menentukan untuk mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada setiap akhir periode pelaporan.

31

Teknik Penilaian

- Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.
- Tiga teknik penilaian yang digunakan secara luas adalah pendekatan pasar, pendekatan biaya (*cost approach*) dan pendekatan penghasilan.
- Teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar diterapkan secara konsisten.

32

Prinsip Umum Teknik Penilaian

- Teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.
- Entitas memilih input yang konsisten dengan karakteristik aset atau liabilitas yang akan diperhitungkan pelaku pasar dalam transaksi untuk aset atau liabilitas tersebut

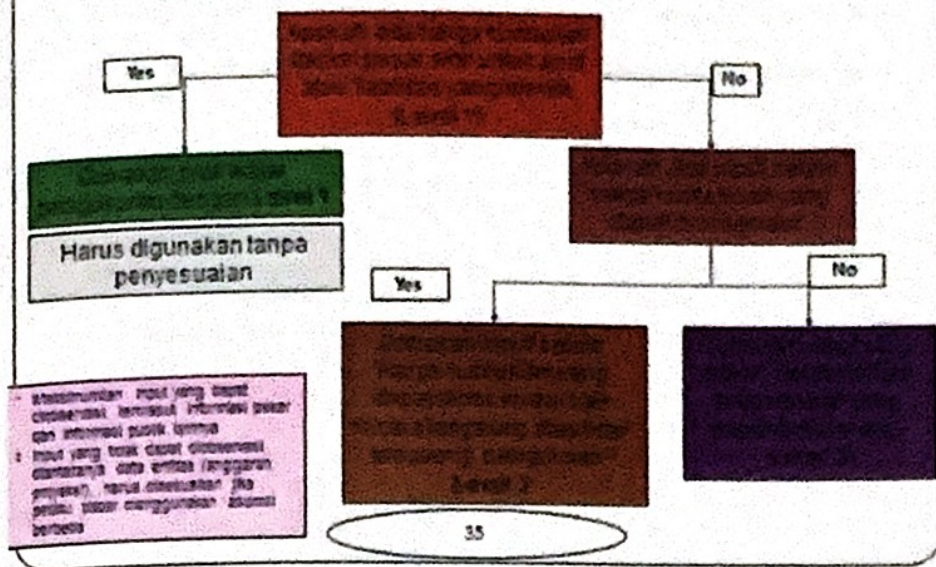
33

Input Berdasarkan Harga Bid and Ask

- Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga *bid* dan harga *ask* (contohnya *input* dari pasar *dealer*), harga dalam *bid-ask spread* yang paling merepresentasikan nilai wajar dalam keadaan tersebut digunakan untuk mengukur nilai wajar terlepas dari dimana *input* tersebut dikategorikan dalam hirarki nilai wajar (yaitu Level 1, 2, atau 3)

34

Hirarki Fair Value



Pengungkapan

Entitas mengungkapkan informasi yang membantu pengguna laporan keuangannya untuk menilai kedua hal sebagai berikut:

- untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang (*recurring*) atau tidak berulang (*non-recurring*) dalam laporan posisi keuangan setelah pengakuan awal, teknik penilaian dan input yang digunakan untuk mengembangkan pengukuran tersebut.
- untuk pengukuran nilai wajar yang berulang yang menggunakan input yang tidak dapat diamati yang signifikan (*Level 3*), dampak dari pengukuran terhadap laba rugi atau penghasilan komprehensif lain untuk periode tersebut.

Input Level 1

- **Input Level 1** adalah harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Harga kuotasi di pasar aktif menyediakan bukti yang paling andal dan tidak wajar dan digunakan tanpa penyesuaian.
- Penekanan pada Level 1 adalah untuk menentukan kedua hal sebagai berikut:
 - a. pasar utama untuk aset atau liabilitas atau, jika tidak terdapat pasar utama, pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut; dan
 - b. apakah entitas dapat melakukan transaksi untuk aset atau liabilitas tersebut pada harga di pasar tersebut pada tanggal pengukuran.
- Entitas tidak membuat penyesuaian terhadap **input Level 1** kecuali dalam beberapa keadaan sebagai berikut:
 - a. tidak dapat diakses untuk setiap aset atau liabilitas tersebut secara individual
 - b. harga kuotasi di pasar aktif tidak merepresentasikan nilai wajar pada tanggal pengukuran.
 - c. aset di pasar aktif dan harga tersebut perlu untuk disesuaikan untuk faktor yang spesifik terhadap item atau aset tersebut

37

Input Level 2

- **Input Level 2** adalah input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung
- Jika aset atau liabilitas memiliki persyaratan (konstruktual) yang spesifik, **input Level 2** harus dapat diobservasi untuk keseluruhan jangka waktu yang substansial dari aset atau liabilitas tersebut. **Input Level 2** termasuk hal sebagai berikut:
 - a. harga kuotasi untuk aset atau liabilitas yang serupa di pasar aktif.
 - b. harga kuotasi untuk aset atau liabilitas yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif.
 - c. input selain dari harga kuotasi yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, sebagai contoh:
 - i. suku bunga dan kurva imbal hasil yang dapat diobservasi pada interval kuotasi yang umum;
 - ii. volatilitas yang terstruktur; dan
 - iii. credit spread.
 - d. input yang diperoleh pasar (*market-corroborated inputs*).
- Penyesuaian terhadap **input Level 2** akan beragam, tergantung pada faktor yang spesifik atas aset atau liabilitas. Faktor tersebut termasuk hal sebagai berikut:
 - a. kondisi atau lokasi aset
 - b. tingkat disabilitas yang terkait dengan item yang sebanding dengan aset atau liabilitas
 - c. volume atau jenis aktivitas di pasar dimana input dapat diamati.

38

Input Level 3

- *Input Level 3* adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.
- Input yang tidak dapat diobservasi digunakan untuk mengukur nilai wajar sejauh input yang dapat diobservasi yang relevan tidak tersedia.
- Asumsi mengenai risiko termasuk risiko yang inheren dalam teknik penilaian tertentu yang digunakan untuk mengukur nilai wajar (seperti model penentuan harga) dan risiko yang inheren dalam input untuk teknik penilaian.
- Entitas dapat mengembangkan input yang tidak dapat diobservasi menggunakan informasi terbaik yang tersedia.

39

Pengungkapan

- Entitas mengungkapkan informasi yang membantu pengguna laporan keuangannya untuk menilai kedua hal sebagai berikut:
 - a. untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang (*recurring*) atau tidak berulang (*non-recurring*) dalam laporan posisi keuangan setelah pengakuan awal, teknik penilaian dan input yang digunakan untuk mengembangkan pengukuran tersebut.
 - b. untuk pengukuran nilai wajar yang berulang yang menggunakan input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan (*Level 3*), dampak dari pengukuran terhadap laba rugi atau penghasilan komprehensif lain untuk periode tersebut.

40

Pengungkapan

Untuk memenuhi tujuan pengungkapan, entitas emper timbangkan seluruh hal sebagai berikut:

- a. level detil yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan pengungkapan;
- b. berapa banyak penekanan yang ditetapkan pada setiap persyaratan;
- c. berapa banyak penggabungan atau pemisahan yang perlu dilaksanakan; dan
- d. apakah pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi tambahan untuk mengevaluasi informasi kuantitatif yang diungkapkan.

41

Pengukuran Aset Non Keuangan

- Entitas mengakuisisi aset dan mengambil alih liabilitas dalam suatu kombinasi bisnis:
 - a. Aset A,
 - b. Aset B dan
 - c. Aset C.
- Aset C : perangkat lunak penagihan (*billing*) yang takterpisahkan dari bisnis yang dikembangkan oleh entitas yang diakuisisi untuk penggunaannya sendiri, bersama dengan aset A dan B (yaitu aset yang terkait).

Diketahui:

- Nilai wajar setiap dapat aset diukur secara terpisah
- setiap aset akan memberikan nilai maksimum kepada pelaku pasar utamanya melalui penggunaannya dalam kombinasi dengan aset lain atau dengan aset dan liabilitas lain
- Tidak terdapat bukti yang menunjukkan bahwa penggunaan saat ini aset tersebut bukanlah penggunaan tertanggi dan terbaiknya.

42

Pengukuran Aset Non Keuangan

Kelompok Aset Pembeli Finansial

- Entitas menentukan bahwa pembeli finansial tidak memiliki aset yang terkait atau aset pengganti yang akan meningkatkan nilai kelompok dimana aset tersebut akan digunakan.
- Karena pembeli finansial tidak memiliki aset pengganti, maka Aset C (yaitu perangkat lunak penagihan) akan digunakan selama umur ekonomisnya.
- Nilai wajar Aset:
 - a. Aset A: Rp 300
 - b. Aset B: Rp 200
 - c. Aset C: Rp 100

43

Pengukuran Aset Non Keuangan

Kelompok Aset Pembeli Strategis

- Entitas menentukan bahwa pembeli strategis memiliki aset terkait yang akan meningkatkan nilai kelompok dimana aset tersebut akan digunakan (yaitu sinergi pelaku pasar).
- Aset tersebut mencakup aset pengganti untuk Aset C (perangkat lunak penagihan), yang hanya akan digunakan untuk periode transaksi terbatas dan tidak dapat dijual secara tersendiri pada akhir periode tersebut.
- Karena pembeli strategis memiliki aset pengganti, maka Aset C tidak akan digunakan selama umur ekonomisnya.
- Nilai wajar Aset:
 - a. Aset A: Rp 150
 - b. Aset B: Rp 140
 - c. Aset C: Rp 50
- Nilai wajar imbalan aset sebagai suatu kelompok dalam kelompok aset pembeli strategis adalah Rp650.

44

Pengukuran Aset Non Keuangan

- Nilai wajar Aset A, B dan C akan ditentukan berdasarkan penggunaan aset tersebut sebagai suatu kelompok dalam kelompok pembeli strategis (Rp360 Rp260 dan Rp30)
- Walaupun penggunaan aset dalam kelompok pembeli strategis tidak memaksimalkan nilai wajar dari setiap aset secara tersendiri, penggunaan aset tersebut akan memaksimalkan nilai wajar aset sebagai suatu kelompok (Rp650).

Gambar 1. Sosialisasi IFRS yang dilakukan oleh Lita Yulita Fitriyani, S.E., M.Si., Ak. C.A pada mahasiswa akuntansi UPN "Veteran" Yogyakarta











Gambar 2. Sosialisasi IFRS yang dilakukan oleh Dr. Sri Suryaningsum, S.E., M.Si., Ak., C.A pada karyawan perusahaan





UPN VETERAN
YOGYAKARTA

